**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LatarBelakangMasalah**

Pendidikan luar biasa adalah salah satu bentuk pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkelainan atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkanlayanan pendidikan khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita.

Effendi (2005:110) mengemukakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan khusus.Salah satu jenis dari anak tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan.Anak tunagrahita ringan yang dimaksudkan yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan IQ 50-70 sehingga mereka masih dapat dididik dalam bidang akademik,penyesuaian sosial serta kemampuan bekerja.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan memperoleh pendidikan di sekolah luar biasa jenis C (SLB-C).Untuk belajar di sekolah tersebut anak harus mempunyai kemampuan berbahasa, kemampuan ini dapat berguna bagi anak tunagrahita ringan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses belajar di kelas, sebab kemampuan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan di kuasai khususnya oleh anak tunagrahita ringan.Untuk itu agar anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan bahasa dengan jelas terhadap lingkungan di sekitarnya, maka anak tunagrahita ringan perlu memiliki banyak penguasaan kosa kata.

Kridalaksana (1984:110) menjelaskan bahwa “Perbendaharaan kata adalah kekayaan atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang” yang berarti himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Istilah perbendaharaan kata dapat juga di sebut kosa kata. Kosa kata terbagi dalam beberapa jenis, salah satu di antaranya yaitu kosa kata dasar.

Istilah perbendaharaan kata dapat juga di sebut kosa kata. Kosa kata terbagi dalam beberapa jenis, salah satu di antaranya yaitu kosa kata dasar. Tarigan (1996) mengemukakan bahwa kosa kata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan sejumlah kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dengan demikian, penguasaan kosakata dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai dan mempergunakan kata-kata atau perbendaharaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Namun tidak mudah bagi anak tunagrahita ringan untuk dapat cepat menguasai kemampuan bahasa mereka sebab kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan banyak yang memiliki masalah dalam hal penguasaan kata. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan peneliti tanggal 3 Desember 2014 pada kelas VII tersebut, ketika peneliti menanyakan kata keterangan tempat pada gambar seperti,perpustakaan,apotik,rumah sakit,dan berbagai kata keterangan lainnya, dimana FZ menjawab 10 kata yang benar dan 10 kata yang salah,RH menjawab 7 kata yang benar dan 13 kata yang salah, dan TF menjawab 8 kata yang benar dan 12 kata yang salah dari 20 pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata yang mereka miliki masih kurang.

Kosa kata sangatlah penting di kuasai oleh siswa, sebab dengan menguasai kosa kata siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan jelas terhadap guru maupun teman sebayanya. Maka dari itu permasalahan yang telah diuraikan di atas perlu dipecahkan atau diberikan solusi. Salah satu pemecahan yang ingin dilakukan peneliti yaitu dengan penerapan permainan tebak kata.

Menurut Asti (2008) Tebak kata merupakan permainan yang dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat menebak dengan benar pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan kosa kata yang telah dipelajari siswa. Melalui permainan tebak kata, dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk berfikir serta aktif dalam proses pembelajaran kosakata selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran kosa-kata dalam ingatan siswa.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa permainan tebak kata sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa utamanya dalam pembelajaran bahasa yaitu penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata merupakan sebuah modal awal atau yang harus dikuasai agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul*“*Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Penerapan Permainan Tebak Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK/LK.”

1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan kosa kata sebelum penerapan permainan tebak kata pada murid tuna grahita ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK?
2. Bagaimanakah penguasaan kosa kata setelah penerapan permainan tebak kata pada murid tuna grahita ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK?
3. Apakah ada peningkatan penguasaan kosa kata melalui penerapan permainan tebak kata pada murid tuna grahita ringan ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK?
4. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penguasaan kosa kata sebelum penerapan permainan tebak kata murid tuna grahita ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK.
2. Mendeskripsikan penguasaan kosa kata setelah penerapan permainan tebak kata murid tuna grahita ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK.
3. Mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosa kata melalui penerapan permainan tebak kata murid tuna grahita ringan ringan kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-LK.
4. **ManfaatPenelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai :

1. ManfaatTeoritis.
   1. Bagi Akademisi, dapatdijadikanbahaninformasidalampengembanganilmupendidikan, khususnyapadapendidikanluarbiasamenyangkutpengembanganpembelajaranbahasabagianaktunagrahitaringan, khususnyaPermainanTebak Kata.
   2. Bagi peneliti lain, dapat di jadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembakan peubah berkaitan dengan PermainanTebak Kata dalam pembelajaran bahasa indonesia.
2. ManfaatPraktis
   1. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperkaya khasana pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa tunagrahita ringan.
   2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses pembelajaran kosa kata bagi anaknya.